

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang mempertimbangkan dan memperhatikan pembangunan khususnya pembangunan dalam sektor finansial dan ekonomi, Indonesia membutuhkan integrasi yang berfokus pada regulasi ekonomi. Seiring dengan perkembangannya, tantangan ekonomi di Indonesia membutuhkan lembaga keuangan yang mampu mengelola dan menggerakkan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan. Beberapa fenomena yang saat ini menjadi tantangan perekonomian diantaranya adalah pasca pandemi *Covid-19* yang membawa banyak pengaruh khususnya pada sektor perbankan syariah, salah satunya adalah adanya peningkatan pembiayaan bermasalah yang menyebabkan penurunan pendapatan. Strategi penyesuaian yang jitu sangat diperlukan untuk menstabilkan keuangan perbankan syariah.

Perbankan sendiri merupakan segala sesuatu yang menyangkut kelembagaan bank yang mana didalamnya terdapat aktivitas, proses dan kegiatan usaha dari bank dalam meningkatkan perekonomian. Dengan demikian, bank syariah adalah substansi bisnis

yang menghimpun dan mengumpulkan aset publik, baik sebagai dana cadangan maupun menyalurkannya sebagai pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga sama sekali karena mengandung riba yang diharamkan dalam Islam, sehingga bunga dalam bank syariah digantikan dengan istilah bagi hasil, yang tentunya memiliki prinsip yang berbeda dengan prinsip bunga. Fungsi sosial bank syariah adalah menghimpun dana yang berasal dari sedekah, infak, zakat, hibah dan dana sosial lainnya, serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat, hal tersebut dihimpun dalam lembaga baitulmal¹.

Eksistensi bank syariah setiap tahunnya semakin meningkat di Indonesia, bahkan banyak masyarakat yang merasa tertarik menabung atau menyimpan dananya di bank syariah, hal tersebut sangatlah menguntungkan bank syariah dalam meningkatkan marginnya, sehingga mampu bersaing dengan bank konvensional. Kemudian, dari margin atau keuntungan tersebutlah bank syariah mampu menyaingi bank-bank konvensional lainnya. Selain mampu bersaing, margin yang besar akan meningkatkan laba bank syariah,

¹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim, "Akuntansi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik Kontemporer," 2018, 52, <http://www.penerbitsalemba.com>.

laba tersebutlah yang dijadikan ukuran keberhasilan bank, bank syariah dikatakan baik apabila memperoleh keuntungan laba yang cukup besar. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan kecil akan sangat mengganggu operasional bank, khususnya dalam laporan keuangan bank. Dalam membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, diperlukan adanya analisis rasio keuangan. Analisis dilakukan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan sekaligus kondisi kinerja keuangan perusahaan atau bank. Untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien dari aktivitas perusahaan bisa dengan melihat kinerja keuangan.

Menurut OJK, beberapa fenomena yang terjadi terkait rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah mengenai tekanan kualitas aset, adanya pembiayaan bermasalah, dan perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah, hal itu di jelaskan dalam laporan perkembangan keuangan bank syariah Indonesia pada tahun 2022. Kualitas aset BUS mengalami tekanan sebagai akibat dari dampak lanjutan pasca pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan meningkatnya pembiayaan macet terhadap perekonomian dan bisnis nasabah. Pembiayaan macet membutuhkan biaya penyelesaian yang tinggi

sehingga mempengaruhi margin keuntungan bank sebagai akibat dari penurunan pendapatan suku bunga. Risiko pembiayaan yang tinggi dan penurunan margin keuntungan bank, hal ini membutuhkan upaya peningkatan modal yang tinggi sehingga diperlukan pengefesienan dalam penggunaan modal. Dengan demikian diperlukan ketersediaan dana untuk memantau likuiditas jika terjadi hal diluar kendali seperti penarikan dana yang signifikan oleh nasabah. Fenomena lain yang terjadi terkait rasio keuangan adalah adanya kebijakan pemerintah mengenai perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi kinerja serta operasional bank, seperti perubahan suku bunga, perpajakan dan pengawasan bank (*www.ojk.go.id*).

Salah satu tujuan didirikannya bank syariah adalah untuk memperoleh laba dalam perbankan dengan berdasarkan syariat dan ketentuan Islam. Laba ini akan mengukur seberapa besar keberhasilan bank dalam mencapai profitabilitasnya. Banyaknya bank syariah di Indonesia, masing-masing bank tersebut bersaing menawarkan kinerja terbaik untuk keuntungan atau untuk mendapatkan laba yang tinggi. Laba sendiri menurut PSAK 46, 2018 adalah keuntungan bersih akuntansi sebelum dikurangi oleh beban

pajak dalam periode satu tahun². Berbeda dengan laba konvensional, laba bank syariah berdasarkan pada prinsip dan syariat Islam, seperti larangan adanya riba, investasi yang diluar dari aturan Islam serta spekulasi berlebihan. Konsep bagi hasil menjadi prinsip utama dalam laba bank syariah, bagi hasil yang dimaksud adalah baik bank maupun nasabah sama-sama berbagi keuntungan dan sama-sama menanggung risiko, artinya keuntungan laba diperoleh dari bisnis bersama bukan dari bunga. Segala bentuk bisnis dalam bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan manfaat secara adil dan berkelanjutan bagi masyarakat dan untuk menyediakan solusi keuangan dengan berdasarkan nilai-nilai Islam. Sehingga keuntungan yang dihasilkan bank syariah mengandung kehalalan untuk setiap laba atau profitabilitas yang diperolehnya

Kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari modal yang telah digunakan sebagai ukuran profitnya (laba) disebut sebagai profitabilitas. Indikator yang digunakan biasanya dengan melihat nilai rasio *Return On Assets* (ROA). Tingkat keuntungan yang besar menunjukkan besarnya ROA dari bank, dan hal tersebut dapat menunjukkan baik tidaknya bank

² Eri Maryati dan Tutik Siswanti, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)," (*JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*) VOL.2, NO, no. 1 (2022): 22–31, file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf.

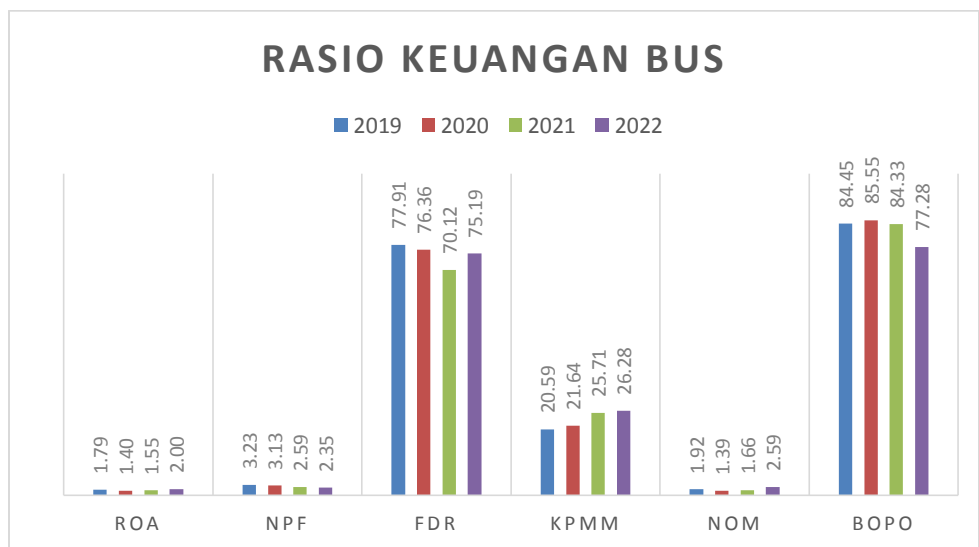
dalam menggunakan aset. ROA atau profitabilitas itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa rasio diantaranya NPF, FDR, KPMM, NOM dan BOPO. Rasio yang tercipta saat terjadinya pembiayaan macet dibandingkan dengan total semua pembiayaan yang telah digunakan atau disalurkan merupakan pengertian dari *Non-Performing Financing* (NPF), rendahnya nilai NPF akan meningkatkan nilai profitabilitas, begitu sebaliknya³. Kemampuan bank dalam menggambarkan pengembalian uang yang diambil dari deposan ketika sumber likuiditasnya adalah pinjaman disebut sebagai rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), rendahnya nilai FDR maka profitabilitas akan semakin baik dan bank dapat memaksimalkan kemampuan untuk mengelola fungsinya, begitu sebaliknya⁴. Gambaran kemampuan jumlah aktiva yang dimiliki bank yang mengandung unsur risiko bersumber dari modal bank itu sendiri dan bersumber dari luar disebut rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)⁵. Rasio yang mendeskripsikan kesanggupan bank dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya

³ Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin, "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," (*Management Analysis Journal*) 4, no. 1 (2015): 39–49.

⁴ Dinda Naza Febriyani dan Gusganda Suria Manda, "Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah," (*Jurnal Humaniora*) 5, no. 1 (2021): 54–63.

⁵ Dhara Yulita, Maryono, dan Agus Budi Santoso, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Dab Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan to Deposie Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA)," (*Journal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*) 9, no. 2 (2020): 189–200.

disebut sebagai rasio *Net Operating Margin* (NOM), ketika nilai rasio NOM tinggi maka akan meningkatkan nilai ROA. Sedangkan rasio yang mengukur biaya operasional-operasional bank terhadap biaya pendapatan selama periode tertentu disebut dengan BOPO atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. Tingkat persentasi BOPO ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional bank. Semakin kecil nilai dari rasio BOPO akan mengefisienkan operasional internal bank, sehingga masalah yang ditimbulkan oleh bank semakin sedikit⁶.



Gambar 1. 1 Kondisi Rata-rata Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Sumber: Statistika Laporan Keuangan Perbankan Syariah

⁶ Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, dan Ari Pranaditya, “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Syariah Tahun 2011-2014),” (*E-Jurnal Ekonomi*), 2017, 1–20.

Gambar di atas menggambarkan fenomena dari tahun 2019 ke 2020 nilai rasio KPMM mengalami kenaikan sebesar 1,05%, namun tidak diikuti dengan kenaikan nilai ROA, padahal dalam penelitian Yulita dkk (2020) menyebutkan bahwa ketika nilai KPMM naik maka nilai ROA pun akan ikut naik. Kemudian ditahun yang sama, yaitu dari tahun 2019 ke 2020 nilai NPF menurun sebesar 0,1, namun tidak diikuti dengan kenaikan nilai ROA, padahal dalam penelitian Muliawati dan Khoiruddin (2015) menyebutkan bahwa ketika nilai NPF menurun, nilai ROA akan meningkat. Penurunan rasio FDR sebesar 1,55% terjadi pada tahun 2019 ke tahun 2020, namun penurunan tersebut tidak mempengaruhi nilai ROA, padahal dalam penelitian Febriyani dan Manda (2021) menyebutkan bahwa ketika nilai FDR turun maka ROA akan meningkat. Peningkatan rasio FDR sebesar 5,07%, namun peningkatan tersebut tidak juga diikuti dengan penurunan nilai ROA, terjadi ditahun 2021 hingga 2022.

Dinda dan Gusganda (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio BOPO dan NPF terbukti mempengaruhi ROA secara negatif signifikan, dan secara positif signifikan rasio FDR juga mempengaruhi rasio ROA⁷. Dalam penelitian mereka,

⁷ Dinda Naza Febriyani dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” (*Jurnal Humaniora*) 5, no. 1 (2021): 54–63.

Chavia dkk (2022) menemukan bahwa ke empat rasio tersebut memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap rasio ROA. Namun secara parsial rasio KPMM memiliki pengaruh positif, rasio BOPO dan NPF mempengaruhi ROA secara negatif, sedangkan rasio FDR tidak mempengaruhi rasio ROA⁸. Rahmawati dkk (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masing-masing dari rasio CAR, NPF dan rasio BOPO mempengaruhi ROA secara parsial, sementara untuk rasio FDR dan NOM tidak mempengaruhi ROA secara parsial⁹. Yuni Shara dkk (2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa rasio KPMM, FDR dan NPF mempengaruhi rasio ROA secara parsial¹⁰.

Uraian dan data yang telah dipaparkan serta disajikan tersebut menjadi sebuah informasi yang menarik untuk peneliti kaji ulang mengenai kondisi profit atau laba dengan melihat *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal itu terlihat dari perbedaan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi ROA tersebut. Maka dikaji dan diangkat ulanglah

⁸ Chavia Gilrandy La Difa, Diharpi Herli Setyowati, dan Ruhadi, “Pengaruh FDR , NPF , CAR , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” (*Journal of Applies Islamic Economics and Finance*) 2, no. 2 (2022): 333–41.

⁹ Ula Aulia Rahmawati, Mohammad Balafif, dan Susi Tri Wahyuni, “Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , BOPO , Dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019,” (*Journal Bharanomics*) 2 (2021): 93–106, <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>.

¹⁰ Yuni Shara, Sari Wulandari, dan Ayu Sartika Pane, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” (*Journal of Sharia Economics and Business*) 1 (n.d.): 1–13.

penelitian yang sama terkait **“Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu kegiatan dalam penelitian untuk mencari masalah sebanyak mungkin yang nantinya dikumpulkan sehingga akan dicari jawaban dari masalah yang didapat tersebut. Uraian dari latar belakang masalah mencerminkan masalah pokok yang dijadikan tumpuan pencarian penelitian. Uraian identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Tekanan kualitas aset pasca pandemi *Covid-19* yang menyebabkan meningkatnya pembiayaan bermasalah pada BUS di tahun 2022, namun tidak diikuti dengan penurunan profitabilitas (ROA).
2. Kenaikan nilai KPMM dari tahun 2019-2020 sebesar 1,05%, namun tidak diikuti dengan kenaikan ROA.
3. Penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi pada nilai NPF sekitar 0,1%, penurunan nilai NPF tersebut tidak diikuti dengan kenaikan nilai ROA.
4. Tahun 2020 nilai FDR menurun sebesar 1,55% namun tidak diikuti dengan kenaikan nilai ROA. Kenaikan nilai FDR terjadi

pada tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 5,07% namun kembali tidak diikuti dengan penurunan ROA.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah kegiatan penelitian, dimana sejumlah masalah utama menjadi batasan untuk berbagai masalah. Hal ini dilakukan untuk membatasi ruang lingkup pembahasan, menghemat waktu, biaya dan tenaga, serta mengidentifikasi masalah secara detail. Penelitian ini memilih Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian, dengan kriteria pengambilan sampel meliputi:

1. Bank Syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah
2. Bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan lengkapnya untuk periode 2019-2022 di Otoritas Jasa Keuangan
3. Bank syariah yang menghasilkan ROA positif.

Berdasarkan kriteria tersebut, 6 bank menjadi sampel yang paling cocok dalam penelitian ini, meliputi Bank Victoria Syariah, Bank Muallamat Indonesia, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, BJB Syariah dan Bank Syariah Indonesia, yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2019 hingga 2023 di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian akan membahas mengenai Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF, KPMM, FDR, NOM dan BOPO

menjadi variabel bebas dan profitabilitas dengan indikator ROA menjadi variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibawah ini berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai rumusan dari masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah?
3. Apakah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah?
6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari rasio NPF, FDR, KPMM, NOM dan BOPO terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.
2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.
3. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.
4. Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.
5. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.
6. Pengaruh secara simultan NPF, FDR, KPMM, NOM dan BOPO terhadap *Return On Assets* Bank Umum Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, terutama manfaat bagi bidang ilmu yang diteliti ini. Manfaat penelitiannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian yang diarahkan kali ini diharapkan dapat memberikan perluasan data untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi mahasiswa jurusan Perbankan Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan dapat memberikan tambahan informasi terkait profitabilitas dalam perbankan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

2. Manfaat Praktis

Semua informasi yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan berguna, sebagai bahan acuan referensi kegiatan belajar di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan menjadi tambahan informasi khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa yaitu terkait faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, diperlukan sistematika penulisan dan penulis akan membagi lima bab dalam pembahasan ini yang masing-masing berisi sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Pada bab ini membahas dan menguraikan landasan-landasan teori mengenai penelitian yang sedang dikaji. Landasan teori ini akan menjadi pendukung terkait masalah yang sedang diteliti. Selain berisi landasan teori, pada bab ini juga berisi penelitian yang terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas terkait metode yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas dan diuraikan mengenai deskripsi dari objek dan sampel, analisis data, hasil dari pengumpulan data dan hasil pengolahan data dengan menggunakan beberapa metode pengujian data.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Dalam bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran penelitian kedepan.